

BAB I

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini telah dihadapkan dengan berbagai tantangan. Arus globalisasi yang menerobos penjuru dunia tentu membawa pengaruh bagi seluruh sektor kehidupan. Terkait hal itu, pembangunan suatu bangsa membutuhkan pemikiran dan pengkajian sekaligus perencanaan yang optimal karena globalisasi mengakibatkan banyak perubahan secara tiba-tiba. Pengkajian ini harus dilakukan secara mendalam agar visi-misi yang telah dirancang dapat berjalan dan tercapai, khususnya dalam dunia pendidikan. Sikap yang paling bijaksana dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam persiapan inilah sektor pendidikan sangat berperan untuk mencetak generasi dan melahirkan manusia yang unggul (Istiarsono, 2000).

Menjawab tantangan ini jati diri seorang guru menjadi peran sekaligus jantung lembaga pendidikan atau sekolah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu unsur manusiawi. Guru adalah sosok manusia sumber yang menduduki posisi dan memegang penuh peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah guru hadir sebagai pengabdian diri untuk umat manusia dalam hal mendidik dan membimbing. Di sisi lain, keberhasilan pendidikan manusia dapat ditentukan oleh seberapa besar kemampuan dalam pemahamannya akan sumber pendidikan terhadap proses belajar mengajar, utamanya masalah pendidikan Agama Islam. Dengan banyaknya lembaga pendidikan atau sekolah yang didirikan, maka perlu ditegaskan bahwa

kebutuhan manusia terhadap pendidikan bukan sekedar mengembangkan ilmu pengetahuan dan sosialisasi, melainkan juga upaya peningkatan yang mengarah pada perkembangan manusia yang beriman dan beriptek (Satriani, n.d.).

Dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Mubarak, 2015). Dalam mempersiapkan pendidikan yang bercita-cita melahirkan manusia yang unggul lembaga pendidikan perlu meningkatkan mutu yang tinggi. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola sebaik-baiknya terhadap komponen-komponen yang ada di sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan standar yang berlaku (Mubarak, 2015).

Merosotnya mutu pendidikan dapat disebabkan banyak faktor, seperti rendahnya kompetensi guru, pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan, manajemen yang tidak tertata, sampai rendahnya minat dan bakat peserta didik. Kemudian, dalam konteks pendidikan bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, manusia (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan wali) adalah pelanggan yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua keinginan dan kebutuhan pelanggan tersebut. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan pendidikan. Maka dari itu kualitas pendidikan bukanlah suatu

yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan atau gabungan yang saling terikat dan berhubungan dalam sebuah sistem.

Pembelajaran atau ungkapan yang sering dikenal dengan pengajaran adalah upaya untuk mengajarkan peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh untuk belajar, terdorong mau belajar, dan tertarik minat untuk terus-menerus mempelajari agama Islam. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkitkan inisiatif belajar seseorang (Muhaimin, 2012). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, salah satu faktor yang menyebabkan merosotnya mutu pendidikan adalah tujuan pembelajaran yang tidak jelas. Tujuan adalah suatu keinginan yang dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran karena tujuan tersebut mampu memberikan garis besar dan jelas ke arah mana kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Djamarah, tujuan dapat memberikan pedoman atau petunjuk yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam melaksanakan pembelajaran (Tambak Syahrini, 2014).

Merealisasikan tujuan pembelajaran yang ideal seperti yang direncanakan, guru maupun seluruh komponen pendukung harus berupaya keras dan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran sering kali dilihat dari seberapa besar peserta didik memahami materi yang disampaikan, oleh karenanya mutu pembelajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk memajukan sekolah tersebut. Dalam pembelajaran, ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaannya, maka solusinya hanya pada melakukan penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi.

Agar mutu pembelajaran dapat berhasil maka guru memerlukan suatu konsep, perencanaan, dan usaha-usaha yang terstruktur agar sampai pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan yang memberikan sejumlah materi tentang agama Islam kepada orang yang ingin belajar dan memahami agama Islam baik dari segi teori maupun praktik. Pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang mana tujuannya untuk membentuk kesalehan sosial. Dengan kata lain, kualitas atau kesalehan pribadi diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan manusia lainnya (Muhaimin, 2012). Pendidikan agama sangat erat hubungannya dengan lembaga pendidikan. Karena suatu pendidikan pasti ada lembaga yang membantu berlangsungnya proses pendidikan. Untuk mencapai pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tujuan, tentu tidak lepas dari usaha-usaha dari berbagai komponen agar pendidikan agama Islam menjadi pembelajaran yang bermutu. Selain itu, seluruh kegiatan keagamaan yang terlaksana di sekolah, terciptanya budaya religius juga merupakan elemen pendukung pendidikan agama Islam di sekolah itu bisa dikatakan bermutu atau tidak. Maka untuk mewujudkan itu semua, perlu adanya strategi-strategi atau usaha dari kepala sekolah, guru, dan semua komponen yang ada di sekolah tersebut. Khususnya menjadi tanggungjawab guru PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

MTs Al-Irsyad Gajah Demak merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam formal swasta tingkat menengah pertama di bawah bimbingan Yayasan Al Irsyad Al Mubarak. MTs Al-Irsyad yang memiliki visi “terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, terampil dalam teknologi, unggul dalam prestasi, dan berkepribadian peduli lingkungan” yang mana visi ini memberikan gambaran satu tujuan yang utuh untuk terciptanya pendidikan agama Islam yang baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam aplikasinya MTs Al-Irsyad Gajah Demak menyelenggarakan pembelajaran dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Tidak hanya itu, program unggul lainnya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik. Sekolah yang ramah lingkungan, budaya religius yang harmonis, dan prestasi yang bertebaran menjadikan MTs Al Irsyad Gajah Demak patut diapresiasi penuh.

Dari uraian di atas, untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dan tercapainya visi misi perlu adanya strategi dan dukungan dari berbagai komponen sekolah khususnya guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak” karena beberapa hal, antara lain:

1. Bidang Keilmuan

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam merupakan bentuk cita-cita yang dimiliki oleh semua lembaga pendidikan. Sekolah berupaya penuh untuk mewujudkan visi-misi yang telah dirancang agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu. Sekolah memiliki kedudukan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui pembinaan, pelatihan, dan pengajaran. Dalam hal ini, guru yang merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan memiliki peran dan tanggungjawab utama untuk melangsungkan pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam agar peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa. Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu kepada pelanggan. Agar tugas ini terwujud, sekolah perlu didukung dengan pengelolaan yang baik. Selain itu, upaya peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan memperbaiki satu persatu komponen yang ada di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam juga menjadi tanggungjawab utama guru PAI, untuk menuju pencapaian ini guru PAI harus berupaya penuh dengan merumuskan strategi-strategi yang harus ditempuh agar pendidikan agama Islam di sekolah menjadi berkualitas.

Maka dari itu, peneliti memilih objek penelitian di MTs Al Irsyad Gajah Demak sebagai tempat penelitian, karena MTs Al Irsyad

Gajah Demak sangat bagus jika ditinjau dari segi kualitas dan memiliki pendidik yang sangat berkompetensi pada bidangnya.

2. Lembaga Pendidikan

MTs Al Irsyad Gajah Demak sendiri belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

3. Bagi Penulis

Sebagai calon guru pendidikan agama Islam, penulis ingin mengetahui lebih lanjut, memahami, dan menambah wawasan yang lebih mengenai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terdapat persamaan maksud terhadap judul skripsi ini, yaitu “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak”, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut:

1. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.
2. Guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

dan pendidikan menengah. Sedangkan guru PAI adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya dalam mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tentang pendidikan agama Islam dengan tujuan menciptakan manusia yang unggul, beriman dan bertaqwa (Safitri Dewi, 2019).

3. Mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu benda, keadaan, tingkatan (kecerdasan/kepandaian), dan sebagainya (Mubarak, 2015).
4. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

D. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang akan datang, sebagai sumbangan pikiran terhadap pemikir ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk mengetahui upaya-upaya apa sajakah yang bisa dilakukan oleh peserta didik untuk memberikan sumbangsih daya pikir dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.
- 2) Sebagai salah satu cerminan terhadap upaya yang dilakukan selama menjalankan profesi sudah sesuai amanat yang berikan atau tidak.

3) Sebagai bahan literatur untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirancang akan tercapai.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan perencanaan ketika menentukan kebijakan terutama dalam proses pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sumbangsih penulis berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional melalui pendidikan agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.
- 2) Sebagai sumbangsih dalam menegakkan syiar Islam melalui lembaga pendidikan formal di MTs Al Irsyad Gajah Demak.
- 3) Sebagai bukti pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian dan pengembangan.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap karya terdahulu. Penelitian ini pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi dan biasanya dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian terdahulu ini penulis akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini. Adapun karya penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mat Syaifi pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan” yang membahas tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana manfaat dari upaya tersebut. Pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terbagi menjadi empat tahapan, yaitu upaya terkait dengan pembelajaran siswa, upaya yang terkait dengan profesi, upaya terkait kerjasama dengan oarangtua, dan upaya terkait dengan akhlak siswa (Syaifi, 2020).

Penelitian yang dilakukan Sasongko Damar Hartanto pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014” pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada bagaimana upaya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, yang mana upaya peningkatan strategi pembelajaran meliputi; upaya

penggunaan metode-metode, upaya peningkatan penggunaan media belajar, peningkatan perencanaan pengajaran, dan upaya peningkatan evaluasi pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini juga membahas tentang faktor yang menghambat guru PAI dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan agama Islam yaitu latar belakang siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda dan sebagainya (Damar Hartanto, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Murniyati pada tahun 2010 yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Mujahidin Gumilir Cilacap Utara” membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Pada penelitian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pada penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa upaya yang dilakukan sekolah, upaya tersebut merupakan bagian dari komponen-komponen pendidikan yang harus dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Adapun upaya tersebut seperti pada segi raw input; seperti halnya bagaimana melakukan pemilihan terhadap peserta didik yang mempunyai potensi yang bisa dikembangkan dan kemudian dari segi tenaga guru melakukan peningkatan kompetensi profesionalisme tenaga pendidik, dan dari segi pembelajaran melakukan upaya dengan meningkatkan penggunaan metode, media, serta pendekatan belajar (Murniyati Ita, 2010).

Karya-karya penelitian yang penulis sebutkan di atas setelah dilakukan telaah lebih lanjut dalam pembahasan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan masih bersifat umum. Berbeda dengan

penelitian yang akan dilaksanakan di MTs Al Irsyad Gajah Demak ini lebih difokuskan pada mutu pendidikan agama Islam secara keseluruhan, meliputi pembelajaran yang dilakukan, program-program keagamaan yang ada, dan seluruh komponen yang mendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

G. Kerangka Pemikiran

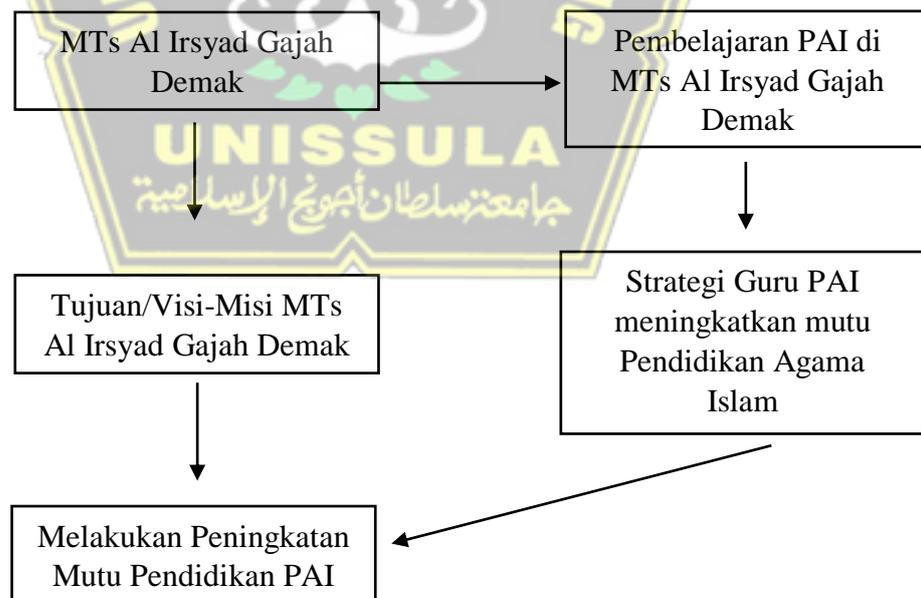
Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat terkait dengan upaya perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. Perbaikan yang dilakukan dengan mempertahankan budaya yang sudah ada dan mengembangkan serta melakukan inovasi dengan budaya yang baru. Zaman modern ini mutu pendidikan Agama Islam sangat penting, karena dapat membentuk akhlak dan budi pekerti sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam membentuk akhlak dan budi pekerti yang sesuai dengan agama Islam tentu tidak mengalir begitu saja, harus ada pembelajaran yang diberikan guru PAI kepada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas adalah salah satu elemen bahwa sekolah yang bersangkutan adalah sekolah yang bermutu.

Bagi sekolah Islam seperti MTs Al Irsyad Gajah Demak, pendidikan Agama Islam harus diajarkan seimbang dengan pelajaran umum. Artinya, sekolah tetap mengedepankan pendidikan Agama Islam melalui kurikulum dan program yang telah dirancang. Hal ini mengharuskan MTs Al Irsyad Gajah Demak bersaing untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam.

Peran yang paling dibutuhkan disini adalah semua pihak yang ada di sekolah khususnya guru PAI.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, guru PAI yang paling menentukan ke mana arah tujuan pendidikan Islam yang telah dirancang. Semua pihak yang ada di sekolah tentu dapat mengupayakan peningkatan mutu pendidikan agama Islam, namun di sini penulis tertarik pada bagaimana upaya guru PAI dalam melaksanakan perbaikan mutu pada bidangnya yaitu mutu pendidikan Agama Islam. Strategi apakah yang akan ditempuh agar perbaikan mutu pendidikan agama Islam mampu berkembang secara dinamis.

Kerangka pikir pada penelitian ini terkonsep seperti tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar kotak-kotak pada peta pikiran di atas menunjukkan item-item pemikiran MTs Al Irsyad Gajah Demak untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam.

H. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data secara kongkrit penulis meneliti secara langsung di MTs Al Irsyad Gajah Demak, untuk mendapatkan data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Adapun aspek penelitian ini meliputi:

- 1) Pembelajaran PAI di MTs Al Irsyad Gajah.
 - a) Perencanaan: Menyusun RPP dan menyusun silabus.
 - b) Pelaksanaan: Penggunaan metode pembelajaran.
 - c) Evaluasi: Guru melakukan evaluasi.

2) Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI.

b. Jenis dan Sumber Data

Adapun proses pengumpulan data dalam skripsi ini berjenis dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Putro Widoyoko, 2014:22).

Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Guru PAI
- 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak. Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada:

- a) Karyawan dan staff guru.
 - b) Dokumen-dokumen sekolah.
- c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode

pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

1) Metode Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian.. Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019).

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian

hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap kinerja atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya mengenai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam penelitian sosial. Peneliti menggunakan wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti dengan tujuan ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Dan dilakukan melalui kegiatan tanya jawab guna memperoleh informasi yang mendalam (Sugiyono, 2019).

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung

dari subyek penelitian yaitu guru PAI di MTs Al Irsyad Gajah Demak. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya bilamana didukung dengan data-data sekolah (Sugiyono, 2019).

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *Check-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap objek yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari Kepala Madrasah, staf administrasi yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan

profil sekolah, daftar guru, jumlah peserta didik, karyawan, sarpras, keadaan sekolah, dan lain-lain.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau natural conditions. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya. Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2019).

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu:

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-displaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Dengan men-displaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

I. Uji Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan atau kesesuaian antara data yang terjadi dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian,

data yang valid adalah “data yang sama” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian. Kebenaran realitas data menurut penelitian ini tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam menyusun fenomena yang telah diamati, serta tergantung latar belakang peneliti. Pada obyek penelitian yang sama dengan latar belakang yang berbeda tentu hasil dari penelitian tersebut akan berbeda (Sugiyono, 2019, hal. 363).

Untuk menguji kredibilitas data atau menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang ada dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi ini dapat dilakukan melalui sumber data, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2019, hal. 368).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkannya dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian peneliti mengelompokkan dan mendeskripsikan mana pandangan yang sesuai dari sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner, apabila dengan tiga teknik data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan. Dengan dalih untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, sehingga waktu yang dipilih untuk melakukan penelitian dapat mempengaruhi hasil data. Untuk itu dalam melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda perlu dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang sesuai.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada umumnya disusun atas tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian penutup.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar *equation*, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi disusun dengan bab-bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi (a) alasan pemilihan judul, (b) penegasan istilah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka pemikiran, (h) metode penulisan skripsi, (i) uji validitas data, (j) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari (a) pengertian pendidikan agama Islam, (b) dasar-dasar pendidikan agama Islam (c) fungsi pendidikan agama Islam (d) tujuan pendidikan agama Islam (e) ruang lingkup pendidikan agama Islam (f) pentingnya pendidikan agama Islam (g) pengertian guru PAI (h) pengertian mutu PAI (i) peningkatan mutu pendidikan agama Islam

BAB III : Guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, pada bab ini akan membahas tentang gambaran MTs Al Irsyad Gajah Demak yang meliputi: (a) sejarah berdiri dan letak (b) visi, misi, dan tujuan (c) struktur organisasi (d) keadaan guru, karyawan, dan siswa (e) sarana dan prasarana pendidikan. Selanjutnya membahas tentang pembelajaran PAI di MTs Al Irsyad Gajah Demak yang menjadi salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

BAB IV : pembahasan hasil penelitian terdiri atas (a) analisis pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak

(b) Analisis Strategi Guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs Al Irsyad Gajah Demak

BAB V : penutup terdiri atas (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas (a) daftar rujukan (b) lampiran-lampiran (c) daftar riwayat hidup penulis.

